BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Deskripsi Data

Pada paparan data ini, dibahas mengenai Strategi guru dalam meningkatkan minat anak untuk menghafal Al-Qur'an, Kuantitas hafalan anak, dan Kualitas hafalan anak di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Paparan data yang diuraikan dalam sub bab ini yaitu meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi dengan fokus penelitian yang telah ditulis. Sedangkan temuan peneliti diperoleh dari temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian selama di lapangan.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

a. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

Sejarah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang pada mulanya tahun 1990-an mulai berkembang. Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat itu berada di Tulungagung dan sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat dan sebuah lokasi yang cukup strategis, mulailah TPA/TPQ tersebut dijalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di

Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/TPQ lain di Tulungagung.

Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tanpa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal, apalagi jika usia anak sudah menginjak pada pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP. Hal ini bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisah dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam. (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al-Azhaar, dengan model Full Day School.

Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al-Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1. Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum.

Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat disekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdi bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjkur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995, tanggal 12

April 1995. Pada tahun itu juga NSS SD dan NSTK diproses formal. Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang: Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001.

Tanggal berdiri lembaga adalah 5 Mei 1993, yang sekaligus diperingati sebagai Milad Al-Azhaar Tulungagung, setiap tanggal 5 Mei. *History* tanggal ini didasarkan dari kepindahan TPA/TPQ Al-Munawaroh (berdiri sejak 1990 oleh Bpk. Amin Tampa di Jl. Panglima Sudirman VII) ke Jl. Letjend Suprapto 67 Kepatihan, dan karena nama yang lama tidak boleh dibawa serta pindah, sehingga TPA/TPQ tersebut diberi nama baru menjadi Al-Azhaar, dengan harapan sesuai maknanya "berkembang/berbunga". Dan pada tahun ajaran baru 1993/1994 dimulai jenjang formal TK Islam Al-Azhaar yang semakin berkembang dengan keberadaan jenjang lainnya hingga saat ini.[1] Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Wahyuni selaku waka kurikulum di SMP Islam Al-Azhaar ketika peneliti melakukan observasi awal, wawancara sekaligus memasukkan surat izin penelitian yaitu:[2]

> SMP Islam Al-Azhaar didirikan pada tahun 2001 dan disamping itu, SMP Islam Al-Azhaar berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Azhaar Tulungagung. Lembaga Pendidikan Islam ini

[1] Dokumentasi dari pihak sekolah dan website SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagunghttp://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat

[2] Wawancara, Tentang sejarah berdirinya SMPI Al-Azhaar Tulungagung, kepada Ibu Sri Wahyuni (Selaku Waka Kurikulum SMPI Al-Azzhaar Tulungagung), 30 oktober 2018

> mempunyai cita-cita untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an atau *Hafidz –Hafidzah.* Pada tahun 2013 dimulai kelas Tahfidzul Qur'an, yang di mulai di jenjang SD dengan pengawalan Program Ekstrakulikuler yang di kepalai Ustadz Muhammad Ma'sum, S.T dan kesiswaannya Tuti Haryati, M.Pd beserta Tim Tahfidz yang di kawal oleh Ustadzah Siti Sholihah, S.Pd dan Sibyana, S.PdI, kegiatan Tahfidz berjalan lancar yang akhirnya di bentuk menjadi kelas tahfidz baik di jenjang TK,SD, SMP maupun SMA/ SMK Farmasi.

Perkembangan Tahfidz semakin nyata dan membuahkan hasil ketika awal tahun ajaran baru para kiyai dan Ustadz H Imam Mawardi menandatangani untuk Indonesia bahwa dengan mempunyai amalan 3 Juz santri bisa memilih Universitas UB dan UIN dalam bidang Fakultas apapun kecuali kedokteran. Jika ingin memilih fakultas kedokteran maka harus sudah mempunyai minimal amalan 20 Juz.

LPI Al-Azhaar Tulungagung berstatus mandiri dibawah naungan Yayasan Al-Azhaar Tulungagung. LPI Al-Azhaar Tulungagung ini sendiri bukan merupakan cabang atau afiliasi dengan Al-Azhaar ("aa") atau Al-Azhar ("a") di manapun. Akte Notaris Yayasan yang telah disebutkan merupakan tanda formal yang cukup kuat. Namun secara bersama-sama sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Islam, Al Azhaar Tulungagung terbuka menjalin silaturahim dan kerjasama dengan lembaga lain.[3]

Lingkungan sekolah SMP Islam Al-Azhaar sangat nyaman dan asri. Disana terdapat banyak pohon-pohon yang sengaja ditanam untuk kesegaran dan keasrian lingkungan sehingga dalam proses belajar mengajar dan proses menghafal Al-Qur'an khususnya peserta didik

[3] Dokumentasi dari pihak sekolah dan website SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagunghttp://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat

merasa nyaman dan tenang. Kenyamanan itu juga peneliti rasakan ketika melakukan observasi awal. Karena lokasi dan tempat yang sangat diperhatikan maka proses belajar mengajar dan proses setoran hafalan maupun murajja'ah berjalan dengan lancar dan tenang.[4]

Visi dan Misi dari SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah diantaranya:

1) Visi

Terwujudnya siswa yang beriman kuat, berakhlak mulia dan berprestasi.[5] Indikatornya:

a) Terwujudnya kecintaan dan semangat belajar dinul Islam.
b) Terwujudnya murid yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru.
c) Mempunyai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
d) Berprestasi dalam akademis dan non akademis.
e) Tercapai ketuntasan dalam belajar (mastery learning).

2) Misi

a) Mendidik murid gemar dan tekun beribadah.
b) Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlaq rosulullah.
c) Mendidik murid memiliki ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan.
d) Mendidik murid menguasai bahasa internasional (arab dan Inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

---

[4] Observasi awal proses belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Tanggal 30 oktober 2018

[5] Dokumentasi dari pihak sekolah dan website SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagunghttp://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat

e) Mendidik murid memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi dan informasi.

f) Mengembangkan kesadaran murid untuk berfikir kritis dan ilmiah.

g) Mendidik murid mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.

h) Membantu orang tua dalam mewujudkan anak sholih sholihah yang ditampilkan dengan akhlaq mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi, menguasai sains teknologi disertai emosional stabil[6]

3) Tujuan

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.

b) Unggul dalam perolehan nilai UAN.

c) Unggul dalam persaingan masuk ke Jenjang SMA Negeri.

d) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.

e) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka.

f) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan Sekolah.

---

[6] Dokumentasi dari pihak sekolah dan website SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagunghttp://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat

b. Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung dalam kegiatan belakar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Namun hal ini juga tentunya didukung oleh guru, karyawan, serta lembaga.

Selain itu faktor pendukung yang paling utama adalah dari pihak orang tua atau wali. Karena atas dukungan penuh dari wali santri maka proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan meminimalisir kendala. Orang tua juga adalah faktor utama yang mendukung anak untuk mengikuti program tahfidz yang pada mulanya hanya program ekstrakulikuler, tetapi seiring berjalannya waktu program tahfidz menjadi program utama di Yayasan Al-Azhaar Tulungagung. Hal ini mengutip dari penjelasan yang telah disampaikan oleh ustadzah Yuni selaku guru sekaligus Waka bagian kurikulum di SMP Islam Al-Azhaar yaitu:[7]

> Pada mulanya program tahfidz adalah kegiatan ekstrakulikuler dan belum diwajibkan, dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya program tahfidz yang ada di yayasan Al-Azhaar serta dukungan penuh dari pihak orang tua atau wali dari peserta didik hingga sampai saat ini program tahfidz menjadi program unggulan dan andalan yang ada di SMP Islam Al-Azhaar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa pada mulanya kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar adalah kegiatan extra kulikuler yang banyak mendapatkan dukungan dari

[7] Wawancara, Tentang sejarah berdirinya SMPI Al-Azhaar Tulungagung, kepada Ibu Sri Wahyuni (Selaku Waka Kurikulum SMPI Al-Azzhaar Tulungagung), 30 oktober 2018

pihak-pihak sekitar termasuk dukungan besar dari orang tua peserta didik hingga dengan berjalannya waktu kegiatan yang berawal dari kegiatan tambahan bisa menjadi kegiatan unggulan yang menjadikan ciri khas dari yayasan Al-Azhaar yaitu program Tahfidzul Qur'an. Selain

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar dari peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung jika ditanya mengapa memilih sekolah ini untuk melanjutkan pendidikannya mereka menjawab bahwa mereka tertarik dengan program unggulan yang dimiliki oleh SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung yaitu program Tahfidzul Qur'an. dan hal itu dibuktikan ketika peneliti mengamati proses setoran hafalan yang mereka lakukan adalah mereka benar-benar serius dan antusias dalam menyetorkan hafalan yang sudah didapatkannya kepada guru pembimbing yang mendampinginya.[8]

c. Tenaga Pengajar dan Staf SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Tenaga kependidikan (Guru) serta karyawan yang ada di SMP Islam Al-Azhaar berjumlah 35. Jumlah ini terdiri dari guru mata pelajaran sebanyak 28, pendamping inklusi 4, admin 1, bendahara 1, serta CS 1.[9]

---

[8] Observasi tentang kegiatan hafalan siswa di SMP Islam Kedungwaru Tulungagung. Tanggal 30 oktober 2018

[9] Dokumentasi dari pihak sekolah dan website SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagunghttp://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat

d. Sarana Prasarana SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Dalam sebuah lembaga pendidikan selain guru dan siswa, sarana prasarana juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan, untuk mendukung proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Karena fasilitas disini merupakan sarana yang digunakan siswa-siswi maupun guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar setiap harinya/ maka dari itu SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memiliki sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang ketercapaiannya dari tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhaar untuk kelas tahfidz sangat kurang memadai. Karena proses setoran hafalan setiap harinya dilaksanakan di *Hall room* SMP Islam Al-Azhaar atau bisa juga disebut ruangan terbuka yang menyerupai aula tetapi sangat terbuka. Anak-anak merasa lebih nyaman jika proses hafalan dilakukan di ruang kelas agar suara-suara yang mengganggu itu tidak terlalu keras. Jika dilakukan di *Hall room* seperti biasa anak mudah terganggu dengan suara dari temannya sendiri dan sulit untuk berkonsentrasi penuh.[10]

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat anak Menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

Minat merupakan keinginan yang tumbuh dari diri sendiri dan bisa juga karena terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu minat

[10] Observasi, tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

adalah komponen yang sangat penting bagi anak agar mudah ketika menerima pembelajaran yang sudah disampaikan, dan disamping itu juga anak akan sungguh-sungguh dalam belajar agar tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti, diketahui bahwa minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Azhaar itu dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu minat yang tinggi, minat yang sedang, dan minat yang rendah atau tidak berminat. Dalam menumbuhkan minat anak untuk menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Azhaar hal yang diutamakan terlebih dahulu yaitu bekerja sama dengan pihak orang tua, yang kedua yaitu membuat surat pernyataan persetujuan dan yang terakhir adalah melaksanakan karantina bagi anak-anak yang belum mampu mencapai target yang sudah ditetapkan. Hal ini mengutip dari penjelasan yang diberikan oleh ustadzah Tuti Haryati, M.Pd selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

> Program hafalan ini memang sudah ada sejak tahun 2013 di SMPI Al-Azhaar, pelaksanaan program Tahfidzpun mengikuti jenjang sebelumnya yaitu SDI Al-Azhaar yang juga mempunyai program tahfidz bagi peserta didik, jadi menumbuhkan minat anak itu kita bentuk melalui orang tua terlebih dahulu. Yaitu memberikan pengertian kepada orang tua dengan menyampaikan program yang kita punya agar orang tua membimbing dan mengawasi anak ketika anak sudah di lingkungan luar sekolah, bagi anak-anak yang tidak bertempat tinggal di pondok pesantren. Nah selain kepada orang tua, kami juga membuat surat kesepakatan bersama siswa mengenai program tahfidz tersebut. Dan jika anak masih belum bisa mengikuti dengan baik maka ada tindakan khusus untuk anak, yaitu dengan cara karantina dan diberikan bimbingan khusus.[11]

[11] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

Dalam hal ini sudah bisa terlihat antara anak yang minatnya tinggi, sedang, dan rendah ketika proses setoran hafalan berlangsung. Untuk anak yang berminat tinggi waktu setoran hafalan 80 menit ia rasa sangat singkat dan kurang dan masih mempunyai keinginan untuk tetap berada di halaqoh, sedangkan untuk anak yang memiliki minat yang biasa saja dia mengikuti alur waktu yang sudah diberikan oleh sekolah, dan untuk anak yang mempunyai minat rendah mereka sangat tidak nyaman dan selalu ingin segera beranjak dari halaqoh mereka. Dan inilah yang mengakibatkan guru sekaligus pendamping hafalan mereka menggunakan berbagai teknik dan taktik agar mereka tetap nyaman berada di masing-masing halaqoh.[12]

> Pada tanggal 21 Januari 2019 sebelum melakukan wawancara peneliti melihat para peserta didik berbondong-bondong menuju hall sekolah. Hall sekolah adalah ruang terbuka yang difungsikan sebagai tempat proses setoran dan bimbingan hafalan Al-Qur'an berlangsung. Sesampainya mereka di hall mereka membentuk kelompok-kelompok kecil yang sudah ditentukan sejak awal mula dengan satu guru tahfidz disetiap satu kelompok halaqohnya. Dengan berbagai macam tingkah lakunya saat melakukan setoran ada yang sambil duduk menyendiri, ada yang sambil memejamkan mata, bahkan ada yang sampai dengan tiduran. Hal ini tidak ditegur oleh guru pembimbingnya karena guru pun menyadari ada banyak macam gaya dan cara menghafal anak yang menurut mereka lebih nyaman.[13]

Selain itu langkah-langkah yang diterapkan untuk mengenalkan dan meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan tahap awal atau kesan pertama yang dikenal baik oleh anak. Selain itu juga untuk meningkatkan minat anak maka ustadz triyono

---

[12]Observasi, tentang minat menghafal Al-Qur'an anak di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

[13] Observasi, tentang minat dan cara menghafal peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, tanggal 21 Januari 2019

memberikan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang anjuran untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu juga memberikan cerita-cerita islami yang memberikan motivasi agar lebih berminat kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut ustadz Triyono selaku guru tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

> Tahap awal yang dilakukan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah memberikan kesan pertama yang baik kepada anak, agar anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap awal dalam proses kegiatan tahfidz di SMPI Al-Azhaar dilakukan seleksi untuk membedakan kemampuan anak dalam proses hafalan. Yaitu dibedakan dari yang hafalannya tinggi, sedang, hingga yang terendah. Untuk menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an, biasanya saya gunakan ayat Al-Qur'an atau hadist nabi yang menganjurkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu juga menggunakan cerita-cerita islami yang berdampak positif pada anak.[14]

Di dalam SMP Islam Al-Azhaar ada beberapa halaqoh dan juga dibagi menurut tingkat kecerdasan dan kecepatan menghafal, jadi ada beberapa guru yang mendampingi sekaligus menerima setoran hafalan dari peserta didik. Selain ustadz triyono ada juga salah satu ustadzah yang memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan minat anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Salah satu ustadzah yang mengajar adalah ustadzah Fiyya Afifatul Maula. Dalam hal ini dijelaskan diantara cara yang digunakan untuk meningkatkan minat anak adalah tahap awalnya anak disuruh untuk membaca satu persatu, disamping itu juga memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan langsung oleh ustadzah fiyya yaitu sebagai berikut:

---

[14] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

> Tahap awal yang biasa saya terapkan dalam awal pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara memerintah anak-anak untuk membaca bersama terlebih dahulu dan ketika sudah dibaca maka akan kelihatan dari cara membaca setiap anaknya. Dan mengenalkan Al-Qur'an pada anak-anak mengapa Al-qur'an itu wajib dipelajari dan dianjurkan untuk menghafalnya. Nah, setelah itu ada program seleksi tersendiri dari pihak sekolah yang mana akan ada pengelompokan halaqoh-halaqoh dari yang berkemampuan rendah, sedang, dan sampai pada anak-anak yang berkemampuan tinggi. Dan untuk membedakan antara siswa yang berminat kuat dan rendah dalam sebuah halaqoh itu terlihat dari setoran hafalan anaknya disetiap harinya. Dan untuk menumbuhkan minat anak agar tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an ya memang benar memberikan cerita-cerita inspiratif dan juga memberikan motivasi untuk anak agar anak lebih berminat untuk menghafal Al-Qur'an.[15]

Dan selain itu jika dilihat dari halaqoh yang paling tinggi dan cepat proses menghafalnya ustadzah asni juga mempunyai taktik tersendiri untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak, selain itu juga memberikan target pada anak, selain itu juga memutarkan video-video dari para penghafal Al-Qur'an yang sudah tersebar di media sosial. selaku guru tahfidz yang menjadi pembimbing dari halaqoh yang paling tinggi daya menghafalnya, atau bisa juga disebut halaqoh yang anggotanya adalah anak-anak yang mempunyai minat sangat tinggi sehingga dalam proses hafalan mereka terbilang cepat. Seperti yang di jelaskan langsung oleh ustadzah Asni yaitu:

> Dalam pembelajaran dan proses hafalan tahap awal yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih kuat minatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dan selanjutnya kita menyepakati target yang harus dicapai dalam proses hafalan, sesudah di seleksi dari pihak sekolah untuk membedakan tingkat kekuatan minat dan kecepatan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu kita dapat menganalisis tingkat minat siswa dalam menghafal adalah dari proses kegiatan tahfidz yang ada di SMPI Al-Azhaar. Proses awal

[15] Wawancara, Fiyya Afifatul Maula, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

> dalam kegiatan tahfidz di Al-Azhaar adalah pelatihan Yanbu'a dari juzz 1 hingga juzz 6 dan kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan juzz 30 sampai khatam, ketika siswa sudah hafal juzz 30 maka dilanjutkan dengan proses hafalan dari juzz 1. Untuk menumbuhkan minat anak itu sendiri saya biasanya memutarkan video-video yang mendidik dan memotivasi anak untuk lebih giat dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.[16]

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dari pihak guru dan kepala sekolah tentang bagaimana langkah awal dalam menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dan ada juga dari pihak siswa itu sendiri yang bernama Wisam Ahmada Tuqo Wardana. Dia menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat ia tertarik melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Al-Azhaar adalah keunggulan sekolah yang mempunyai program tahfidz, ia tertarik mengikuti program tahfidzul Qur'an karena sejak kecil sering mendengarkan pengajian yang membahas tentang fadhilah dan pahala bagi orang menghafalkan Al-Qur'an. hal ini sesuai dengan pemaparan dari siswa tersebut yaitu:

> Saya tertarik untuk bersekolah di SMPI Al-Azhaar adalah karena disekolah ini terdapat program tahfidz. Awal mula saya mulai tertarik dan sedikit berminat dalam program tahfidz adalah saya termotivasi dari pengajian-pengajian yang saya ikuti, yang mana disitu dijelaskan bahwa jika seseorang yang hafal Al-Qur'an akan bisa membawa orang tuanya masuk kedalam surga. Mendengar hal itu, menjadi terketuk pintu hati saya untuk mengetahui lebih dalam tentang menghafal Al-Qur'an. Dan ketika saya masuk di SMPI Al-Azhaar saya mengikuti prosedur yang ada untuk menghafalkan Al-Qur'an dan masuk pada halaqoh-halaqoh. Ketika sudah mempunyai kelompok halaqoh dengan didampingi guru tahfidz minat yang ada dalam diri saya untuk menghafal Al-Qur'an lebih kuat karena motivasi-motivasi yang diberikan.[17]

Sedangkan salah satu siswa juga memberikan pendapatnya tentang minatnya menghafal Al-Qur'an dan mengapa ia memilih SMPI Al-Azhaar

---

[16] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

[17] Wawancara, Wisam Ahmada Tuqo Wardana, (Siswi Tahfidz), Pada Tanggal 20 Januari 2019

sebagai sekolah menengah pertama yang ia pilih. Siswa ini mengaku bahwa ia meningkatkan minatnya untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mendengarkan motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru, kepala sekolah dan lingkungan keluarga. Siswa itu bernama Bima Aditya Firmansyah, dan memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

> Awalnya saya masuk SMPI Al-Azhaar karena melanjutkan sistem tahfidz yang saya ikuti dulu di SDI Al-Azhaar yang juga memiliki program tahfidz. Untuk memperkuat minat yang ada dalam diri saya, maka saya mengikuti saran-saran dan motivasi dari para guru tahfidz dan kepala sekolah. Tidak jarang guru pembimbing memberikan motivasi dan cerita-cerita islami yang bersangkutan dengan memelihara Al-Qur'an, dan salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dan salah satu yang membuat saya tertarik dalam mengikuti program tahfidz di SMP ini adalah sistem tahfidznya, sistem tahfidz disini diawali dengan pembelajaran Yanbu'a, nah setelah pembelajaran metode Yanbu'a akan diadakan ujian, lalu khataman. Setelah diadakan khataman dan hafal juzz 30 maka dilanjutkan memulai hafalan dari juzz satu, atau melanjutkan hafalan yang sudah didapatkan selama di SD.[18]

Dari beberapa paparan diatas sebagian besar dari siswa-siswi SMP Islam Al-Azhaar adalah tertarik dengan adanya program unggulan yang dimiliki, yaitu program tahfidzul Qur'an. strategi guru dalam meningkatkan minat anak menghafalkan Al-Qur'an langkah-langkah dalam meningkatkan minat adalah sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an

Menumbuhkan minat anak untuk tertarik pada sesuatu itu memang tidaklah mudah. Untuk menumbuhkan minat itu sendiri dibutuhkan banyak komponen yang mendukung, diantaranya adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam

[18] Wawancara, Bima Aditya Firmansyah, (Siswi Tahfidz), Pada Tanggal 20 Januari 2019

memenuhi kebutuhannya. Dan fungai dari motivasi itu sendiri adalah, mendorong manusia untuk berbuat atau menjadi sebuah penggerak, menentukan arah dari setiap perbuatan manusia yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, menyelesaikan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah diinginkan. Jadi motivasi sangat berfungsi baik pada manusia, pelajar, dan siswa-siswi tahfidz khususnya. Seperti yang dipaparkan oleh ustadz Triyono Widiantoro yaitu:

> Motivasi itu sangat diperlukan untuk anak-anak agar minat yang terbangun dalam diri mereka semakin kuat dan kokoh. Biasanya saya memutarkan video di media sosial seputar Qori' tahfidz yang sudah terkenal bahkan mendunia. Hal ini saya lakukan bukan karena ada alasan apa-apa melainkan ingin memotivasi mereka dengan memperlihatkan hal seperti itu jika anak-anak terus berusaha dan belajar maka mereka akan mampu dan bisa menjadi seorang yang sukses seperti para hafidz yang mereka lihat.[19]

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, guru sekaigus pembimbing tahfidz dari masing-masing halaqoh selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menumbuhkan minatnya dalam hal menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menceritakan kisah-kisah inspiratif yang membuat peserta didik semakin bersemangat selalu dalam menjalani proses setoran hafalan Al-Qur'an.[20]

Terlepas dari itu, ustadzah Asni Furoida juga memberikan pendapat yang sama mengenai seberapa penting motivasi itu diperlukan untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an. penjelasan yang diberikan yaitu sebagai berikut:

---

[19] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

[20] Observasi, cara guru dalam menumbuhkan minat anak yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

> Ketika anak diberikan tontonan yang mendidik, maka anak akan terbawa dan termotivasi dari apa yang dia lihat. Motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an juga bisa tumbuh ketika lingkungan sekitar mendukung. Motivasi dari guru, dari orang tua, saudara, ataupun teman sebaya itu sangat mempengaruhi minat anak.[21]

Dari penjelasan guru tahfidz, ustadzah Tuti sebagai kepala sekolah juga ikut serta dalam menambahkan pendapatnya. Menumbuhkan minat anak menurutnya adalah dengan cara selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada anak-anak. Sebagaimana yang dikutip dari pendapat ustadzah Tuti yaitu sebagai berikut:

> Setiap ada apel ataupun upacara pada hari senin, selalu di ingatkan tentang hafalan yang sedang mereka lakukan, memotivasi, memberikan semangat, dan yang terakhir diadakan program karantina. Ketika anak dikarantina mau tidak mau mereka akan termotivasi dari teman sebayanya yang lebih unggul dari dia, akan leih giat belajar, berlatih dan istqomah dalam menghafal.[22]

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Azhaar itu ada beberapa macam cara dari pihak guru yaitu, memotivasi, membagi halaqoh anak sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal, menyemangati anak agar istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan mengkarantina anak jika peserta didik belum mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan.

b. Mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an

Mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an itu ada berbagai macam cara yang bisa digunakan. Diantaranya seperti yang diterapkan oleh ustadz Triyono, yaitu memberikan contoh membaca dan menghafal dengan baik dan benar, selain itu juga dengan cara

---

[21] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019
[22] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

memerintahkan anak agar membaca berulang-ulang agar baik, benar, dan lancar ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an. hal ini sesuai dengan pendapat dari ustadz Tri, yaitu:

> Untuk mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an biasanya saya memulainya dengan mencontohkan cara membaca dengan baik dan benar itu seperti apa. Nah ketika sudah diberikan contoh anak-anak saya perintah untuk membaca berulang-ulang hingga lancar.[23]

Dari penjelasan ustadz Tri, berbeda dengan cara yang diterapkan oleh ustadzah fiyya, dimana ustadzah fiyya selalu mengaitkan maksud ayat yang dihafalkan dengan pengalaman nyata. Hal ini diterapkan ustadzah fiyya guna untuk menambah pengetahuan anak dan juga memotivasi anak agar lebih bersemangat dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh ustadzah fiyya yaitu:

> Dalam mengembangkan hafalan anak awal mulanya harus dengan mengaitkan proses hafalan dengan pengalaman guna untuk memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar dan berlatih menghafal Al-Qur'an.[24]

Menambah setoran untuk setiap anak berbeda-beda tergantung mood mereka dalam menghafal. Disini menjadi tugas guru untuk mengembalikan mood mereka menjadi baik kembali dan juga mencairkan suasana agar tetap enjoy dan tidak jenuh dalam proses setoran. Selain dengan bercerita biasanya anak diajak untuk menonton video-video yang ada di medsos tentang para penghafal internasional hal ini dilakukan juga

---

[23] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

[24] Wawancara, Fiyya Afifatul Maula, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

untuk menambah semangat anak untuk mengembangkan hafalannya dengan baik dan lancar.[25]

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa dalam mengembangkan minat anak untuk menghafalkan Al-qur'an itu diperlukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus disini dapat diartikan sebagai bimbingan secara mendalam untuk anak secara individu. Karena jika anak sudah mempunyai minat untuk menghafalkan Al-Qur'an, untuk mengembangkannya tidaklah sulit lagi. Justru yang lebih sulit adalah mempertahankan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Mempertahankan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an

Mempertahankan minat anak dalam mempelajari Al-qur'an bukanlah hal yang mudah karena diusia SMP anak masih rawan terpengaruh dengan teman sebaya ataupun dengan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi kesulitan dalam mempertahankan minat anak untuk menghafal Al-Qur'an anak dapat dimotivasi dengan membandingkan antar teman sebayanya agar saling bersaing sehat menambah hafalan dengan giat dan cepat. Mengenai hal ini seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Asni yaitu sebagai berikut:

> Kebetulan yang saya bimbing adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan dan minat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mempertahankan minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit. Saya selalu membandingkan dengan teman satu halaqoh yang lebih fokus dan cepat dalam menghafal. Karena dengan begitu anak akan termotivasi dari teman sebayanya. Dan untuk mempertahankan hafalan juga sangat diperlukan untuk muraja'ah. Dari sekolah sendiri sudah disediakan jam muraja'ah, yaitu dari jam 06.00 WIB sampai jam 07.00 WIB (jam ke 0)[26]

[25] Observasi, tentang cara guru dalam mengembangkan hafalan anak yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

[26] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

Berbeda dengan halaqoh yang dibimbing oleh ustadzah fiyya yang terbilang kemampuan dalam menghafalnya adalah sedang-sedang saja, maka dari itu cara ustadzah fiyya dalam mempertahankan minat anak adalah dengan cara selalu istiqomah dalam mengulang hafalan yang telah disetorkan, dan juga ustadzah Fiyya sering memberikan cerita kisah-kisah inspiratif agar anak tidak goyah minatnya untuk tetap menghafal Al-Qur'an. pendapat ini dikutip dari keterangan hasil wawancara yang diberikan langsung oleh ustadzah Fiyya yaitu sebagai berikut:

> Dalam mempertahankan dan menjaga minat menghafal adalah hal yang tidak mudah. Tapi semua itu akan mudah jika kita telaten membimbing anak-anak dalam proses menghafalkannya. Memang proses menambah hafalan dengan menjaga hafalan itu mudah dalam menambah, tetapi semua masalah ataupun kesulitan dalam menghafal Al-qur'an itu akan sedikit hilang jika anak-anak mau disiplin dan teratur dalam muraja'ahnya. Selain itu agar minat anak dalam menghafalkan Al-Qur'an itu selalu terjaga dan tidak goyah, saya selalu memberikan cerita dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pahala bagi seorang penghafal Al-Qura'an. Salah satu hadits yang digunakan untuk memotivasi siswa adalah hadist riwayat Bukhori, خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ yang artinya: "*Sebaik-baik manusia diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". Hadits lain juga menerangkan اَقْرَءُالْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَا مَةِ شَفِيْعًا لأَصْحَابِهْ (رواه مسلم عن أبي أمامة) Yang artinya "*Bacalah Al-Qur'an, niscaya dia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong pembacanya*."[27]

Selain itu ada juga halaqoh yang tingkat menghafalnya rendah yang dibimbing oleh ustadz Triyono. Teknik yang diterapkan oleh ustadz Triyono agar peserta didik tetap bisa mempertahankan minatnya untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara memaksa anak untuk selalu menghafal dan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan. Mengenai hal itu ustadz tri juga menambahkan tanggapannya yaitu:

[27] Wawancara, Fiyya Afifatul Maula, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

> Halaqoh saya adalah halaqoh yang terbilang anak-anak yang minatnya rendah dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya dalam menjaga hafalan yang sulit, tetapi dalam menghafalkan hafalan yang barupun kebanyakan dari mereka itu sulit. Jadi butuh kesabaran yang banyak juga dalam membimbing mereka. Disini saya terapkan proses hafalan yang agak memaksa mereka dalam menambah hafalan ayat baru dan muraja'ah ayat yang sudah pernah dihafal. Saya agak memaksa mereka karena jika tidak dipaksa dengan minat yang rendah mereka akan mengabaikan proses hafalan yang sedang mereka jalani. Disamping agak memaksa saya dalam membimbing proses hafalan mereka juga selalu memantau mereka.[28]

Pada pukul 06.00 WIB banyak peserta didik yang sudah berdatangan karena di jam tersebut yang biasa disebut jam ke 0 adalah sekolah memberikan waktu khusus untuk semua peserta didik agar menyetorkan hafalannya yang sudah pernah dihafalkan atau biasa disebut dengan *Murajja'ah*. Hal ini diterapkan agar para peserta didik lebih teratur dan istiqomah dalam *muraja'ah* karena dengan hal ini lebih membantu peserta didik agar mudah dalam mempertahankan minatnya dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus menjaga hafalan yang sudah diperoleh.[29]

Dari beberapa pendapat diatas ibu Tuti selaku kepala sekolah menambahkan pendapatnya jika anak lenih bersemangat dalam menghafal maka akan diberikan hadiah yaitu dilaksanakannya out bond, yang mana out bond ini bertujuan untuk membuat peserta segar kembali dalam berfikir dan menerima ilmu yang disampaikan selama belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhaar. Hal ini dikutip langsung dari hasil wawancara bersama ustadzah Tuti yaitu:

---

[28] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

[29] Observasi, tentang cara guru dalam mempertahankan minat hafalan anak yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

> Untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan minat anak dalam menghafalkan Al-Qur'an anak selain memotivasi dan memantau, kepala sekolah juga memberikan program out bond yang dilakukan setahun sekali. Out bond di adakan agar anak lebih semangat dalam proses belajar mengajar, yang khususnya adalah program pembelajaran menghafal Al-Qur'an.[30]

Jadi dari paparan diatas, untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an motivasi itu sangat berperan penting, baik motivasi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan bermain. Jadi yang sangat berperan dalam meningkatkan minat menghafal anak di SMPI Al-Azhaar adalah motivasi dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang nyaman akan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sendiri dan meningkatkan minat yang telah dimilikinya.

3. Bagaimana strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung?

Sistem pembelajaraan dalam sebuah lembaga pasti memiliki metode khusus yang diterapkan dan juga media khusus yang diperlukan untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang ada. Sistem itu juga yang diterapkan dan terjadi di lembaga pendidikan SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung untuk meningkatkan kuantitas hafalan yang diperoleh siswa-siswi. Adapun beberapa langkahnya sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan minat anak dan agar

[30] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu cara agar memiliki strategi yang bagus adalah harus memiliki metode yang tepat untuk diterapkan. Sebelum menerapkan sebuah metode harus mengetahui latar belakang dan kecocokan metode tersebut untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam proses hafalan Al-Qur'an di SMPI Al-Azhaar Tulungagung juga memiliki metode khusus yang diterapkan yaitu metode Yanbu'a. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Tuti selaku kepala sekolah SMPI Al-Azhaar sebagai berikut:

> Usaha awal yang dilakukan pihak sekolah untuk peserta tahfidz adalah diadakan pelatihan atau pembelajaran metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a dimulai dari tahap pemula hingga jilid 6. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah anak dalam proses hafalan Al-Qur'an dan memperbaiki makhorijul huruf daei bacaan mereka. Tetapi kegiatan ini yang dikhususkan bagi siswa yang tidak lulusan dari SDI Al-Azhaar. untuk siswa-siswi yang melanjutkan pendidikan dari SDI Al-Azhaar tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ini dan langsung melanjutkan hafalan yang telah diperolehnya, karena di SDI Al-Azhaar juga menggunakan metode Yanbu'a.[31]

Ketika proses setoran berlangsung anak-anak menggunakan metode yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah dan yayasan Al-Azhaar yaitu menggunakan metode yanbu'a. Disini peserta didik harus lancar dan fasih ketika menyetorkan hafalannya, selain itu harus jelas dan tepat bacaan tajwid sekaligus makhorijul hurufnya. Untuk itu ketika proses setoran berlangsung anak di anjurkan untuk membawa pensil guna untuk membenarkan bacaan yang kurang tepat ataupun kesalahan-

[31] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

kesalahan yang lain. Hal ini diberlakukan disana untuk meminimalisir kesalahan yang sudah terjadi dan tidak terulang lagi.[32]

Selain itu dari penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Tuti selaku kepala sekolah, ditambahkan oleh ustadzah Fiyya selaku guru pembimbing Tahfidz yaitu metode yang diterapkan tidak hanya metode yanbu'a. Tetapi juga ditambahkan dengan menggunakan metode Takrir yang mana anak harus mengulang-ulang hafalannya agar lebih lancar. Pendapat ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh ustadzah Fiyya yaitu:

> Selain menggunakan metode yanbu'a, saya juga menerapkan metode takrir dalam proses hafalan anak-anak. Dengan membaca secara berulang-ulang dan mengulangi hafalan yang sudah dii setorkan anak akan cepat mengingat dan menghafal. Selain itu dengan menggunakan media takrir ini anak tidak hanya cepat dalam proses menghafal dan mengingat hafalannya, dan juga meminimalisir kesalahan bacaan dalam hafalan anak. Tetapi juga mengingat hafalan yang sudah disetorkan, karena semakin banyak anak mendapatkan hafalannya maka semakin banyak pula ayat yang hampir mirip, bahkan sama.[33]

Dalam hal ini ustadzah Asni menjelaskan jika metode yang diterapkan sama dengan metode yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu metode Yanbu'a dari kudus. Tetapi selain itu ustadzah Asni selalu memberika semangat pada peserta didiknya dan menjanjikan akan memberikan reward bagi peserta didik yang paling cepat dan lancar dalam menghafal. Berdasarkan penjelasan tersebut ustadzah Asni menambahkan penjelasan dari pendapatnya, yaitu:

> Sebenarnya saya itu tipe orang yang suka memberikan kebebasan untuk anak dalam memilih metode. Tetapi dari pihak

[32] Observasi, tentang penggunaan metode yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

[33] Wawancara, Fiyya Afifatul Maula, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

> sekolah sudah menentukan untuk menggunakan metode Yanbu'a maka yang saya terapkan pada anak-anak juga metode Yanbu'a. Dan selain itu untuk mempercepat dan meningkatkan hafalan anak saya biasanya memberikan target pada siswa, dan menjanjikan memberi reward untuk yang lebih cepat dalam menghafal. Tetapi juga memberikan sanksi pada anak yang tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kebetulan lagi anak-anak yang saya bimbing adalah tipe anak yang cepat dalam menghafal dan tajam dalam mengingat, jadi mereka saling memotivasi dirinya dengan balapan hafalan dengan teman sehalaqohannya.[34]

Dari kedua ustadzah yang sudah menjelaskan tentang metode yang mereka terapkan, ustadz Triono juga selaku guru tahfidz juga memberikan penjelasan tentang metode yang diterapkannya. Ustadz Triyono tidak menggunakan metode yang lain akan tetapi menerapkan metode yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu metode Yanbu'a, karena beliau menganggap metode ini sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikannya yaitu:

> Metode yang saya terapkan itu sama dengan metode yang ditetapkan oleh sekolah yaitu metode yanbu'a yang harus sesuai makhorijul hurufnya dan juga bacaan ilmu tajwidnya, tetapi selain itu juga saya menerapkan metode takrir seperti yang diterapkan oleh ustadzah Fiyya. Saya menerapkan metode takrir itu bertujuan agar anak tidak salah bacaan dalam menghafal dan membedakan dengan hafalan yang sudah pernah disetorkannya. Karena sekali lagi kebetulan yang saya pegang adalah anak putra yang memiliki daya hafalan biasa saja hingga anak yang sulit dalam menghafal. Maka dari itu, perlu adanya sedikit pemaksaan dari saya untuk meningkatkan kuantitas hafalan siswa halaqoh yang saya bimbing.[35]

Dari beberapa penjelasan di atas, Wisam Ahmada Tuqo Wardana salah satu siswa yang paling cepat dalam menghafal dan meningkatkan

---

[34] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

[35] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

banyaknya setoran hafalan disetiap harinya memberikan keterangan dari pihak siswa bahwa metode yang diterapkan sudah mampu membuatnya menghafal dengan cepat dan lancar akan tetapi yang ia terapkan tidak hanya metode yanbu'a saja akan tetapi dengan metode takrir juga. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan olehnya yaitu:

> Dalam setiap harinya saya menyetorkan hafalan saya paling sedikit yaitu setengah halaman. Selain dengan metode Yanbu'a, metode yang paling sering saya gunakan adalah metode takrir. Mengulang-ulang bacaan ketika menghafal dan sudah hafal. karena menurut saya adalah cara tercepat dalam menambahkan hafalan baru, selain itu juga meminimalisir kesalahan dari bacaan yang saya hafalkan.[36]

Bima aditya firmansyah mempertegas dari argumen temannya jika tidak hanya metode yang erpengaruh besar dalam mempercepat hafalan tetapi penggunaan waktu yang tepat untuk menambah hafalan juga sangat berpengaruh, seperti apa yang telah ia paparkan yaitu:

> Sering mengulang dalam membaca itu memang mempermudah saya dalam menghafal, apalagi waktu yang digunakan itu setelah subuh dan setelah magrib. Waktu dimana otak masih *fresh* ketika digunakan untuk *muraja'ah* dan menambah hafalan baru.[37]

Dari penjelasan diatas, penggunaan metode sangat berpengaruh untuk peningkatan kuantitas hafalan anak. Mulai dari metode yang telah ditetapkan sekolah hingga metode-metode yang diterapkan sebagai metode tambahan oleh guru pembimbing Tahfidz. Gambar 4.1

[38]

[36] Wawancara, Wisam Ahmada Tuqo Wardana, (Siswi Tahfidz), Pada Tanggal 20 Januari 2019

[37] Wawancara, Bima Aditya Firmansyah, (Siswi Tahfidz), Pada Tanggal 20 Januari 2019

[38] Dokumentasi, *Buku Pegangan Metode Yambu'a*, 21 Januari 2019

Gambar diatas adalah gambar dari yanbu'a yang digunakan untuk peserta didik sebagai metode pegangan. Sebelum mengikuti kelas tahfidz peserta didik harus hatam 7 jilid yanbu'a tersebut.

b. Media

Selain metode, media juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Media sangat membantu dan mempermudah anak untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ustadz Triono sebagai berikut:

> Saya biasanya selain membacakan secara manual saya memutarkan mp3 murrotal dari hafiidz-hafidz internasional. Karena dengan mendengarkan dari orang-orang panutan yang sudah sukses maka akan menambahkan semangat dan motivasi untuk kesuksesan dalam menghafal.[39]

Dalam proses hafalan berlangsung yang saya amati adalah sebagian besar siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an yang mereka butuhkan dan mereka pakai adalah Al-Qur'an dan juga alat tulis untuk menandai kesalahan yang terjadi dan juga agar tidak mengulang kesalahan itu kembali. Selain itu diantara halaqoh yang lain ada yang menggunakan video dan mp3 yang sesekali digunakan ketika anak-anak mulai jenuh untuk mengembalikan semangat mereka dan menghilangkan rasa bosan mereka dalam proses menghafal dan juga setora hafalan yang sudah didapat.[40]

Tidak semua anak itu memiliki tipe menghafal dengan media yang sama, ada yang cocok menggunakan audia, visual, bahkan menggunakan

---

[39] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

[40] Observasi, tentang penggunaan media dalam proses hafalan yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

audio visual. Seperti yang dipaparkan oleh ustadzah asni yaitu beliau menggunakan media video dalam meningkatkan proses hafalan anak, dengan tujuan agar anak mencontoh apa yang diputarkan dalam video tersebut, baik bacaan, makhorijul huruf, ataupun kelancaran dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Asni yaitu:

> Untuk meningkatkan kuantitas hafalan anak saya biasanya menggunakan media audio visual, yaitu dengan memutarkan video-video yang ada di youtube. Dengan cara ini anak-anak yang saya dampingi dan saya bimbing lebih mudah dan cepat dalam proses menghafal.[41]

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan oleh guru-guru tahfidz, dapat disimpulkan berarti media itu sangat diperlukan dalam meningkatkan proses hafalan siswa. Selain menggunakan media visual yaitu Al-Qur'an dibutuhkan juga media seperti MP3 atau video-video. Agar proses hafalan lebih maksimal dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Menjauhi kemaksiatan, dan selalu berdzikir

Menentukan target disini sangat diperlukan agar siswa bisa disiplin dalam proses hafalan. Dalam menentukan target dari pihak kepala sekolah dan sudah disepakati oleh semua guru dan juga staf beliau menjelaskan bahwa:

> Untuk tujuan akhir dalam tahfidzul Qur'an yang ada di SMPI Al-Azhaar telah ditetapkan sejak tahun 2013 bahwa paling sedikit siswa harus hafal 5 juz ketika keluar dari sekolah. Dengan adanya ketentuan target ini digunakan oleh para dewan guru tahfidz sebagai batas minimal target hafalan siswa.[42]

---

[41] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019
[42] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

Selain dari penjelasan ibu Tuti, muncul target baru yang ditetapkan ustadzah asni beserta anggota halaqohnya yaitu lebih banyak dari target yang sudah ditentukan dari pihak sekolah dan target ditentukan per harinya paling sedikit setengah halaman. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari ustadzah Asni yaitu:

> Dalam proses hafalan kami mentargetkan harus bisa lebih dari target yang telah ditentukan oleh sekolah, dalam seharinya paling sedikit anak menyetorkan hafalan barunya adalah setengah halaman.[43]

Untuk meningkatkan kuantitas hafalan peserta didik selain mentargetkan hafalan, menjauhi kemaksiatan dan selalu berdzikir itu sangat dianjurkan agar hafalan yang telah didapat itu tidak terlupakan, mengenai hal ini ustadz Tri menjelaskan:

> Tidak hanya murajja'ah cara untuk menjaga hafalan, tetapi juga dengan menjauhi kemaksiatan, perkataan buruk hingga berfikiran buruk pada orang lain. Karena tidak semua peserta didik itu bermukim di pondok jadi tidak ada pengawasan ketat, jadi saya menganjurkan untuk mereka selalu berpuasa senin kamis, selalu sholat dhuha ketika disekolah, dan hatinya selalu berdzikir dimanapun ia berada.[44]

Selain itu ibu Tuti juga menjelaskan mengenai amaliyah yang harus di amalkan oleh peserta didik setiap harinya adalah sholat Tahajud, sholat Dhuha dan puasa senin kamis. Amaliyah ini sangat dianjurkan oleh pihak dewan guru agar diamalkan oleh semua peserta didiknya sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadzah Tuti yaitu:

> Ketika anak itu bermukim dipesantren itu akan mudah untuk di kontrol, misalnya setiap malam itu ada sholat Tahajud bersama, akan tetapi tidak semua siswa itu bermukim di pesantren jadi kita

[43] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

[44] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

hanya berpesan kepada orang tua mereka agar dirumah anaknya dibangunkan setiap harinya untuk melaksanakan sholat malam.[45]

Dari penjelasan tersebut sangatlah jelas bahwa selain aspek jasmani, aspek rohani juga sangat diperlukan dalam proses dan penjagaan hafalan Al-Qur'an. Ketika kedua aspek itu mampu berjalan dengan baik maka proses hafalan akan semakin lancar dan mudah, selain itu akan mudah bagi anak-anak untuk menjaga hafalannya.

Seperti yang peneliti lihat dari peserta didik SMP Islam Al-Azhaar, mereka melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama sebelum jam masuk atau ketika istirahat berlangsung, hal ini diterapkan karena untuk membiasakan pada anak agar terbiasa untuk senantiasa selalu melaksanakan sholat dhuha dalam kesibukan apapun. [46]

4. Bagaimana strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung?

Dalam meningkatkan kualitas apapun juga diperlukan strategi khusus untuk mencapainya, apalagi dalam dunia pendidikan. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas hafalan anak sebenarnya banyak sekali, beberapa diantara yang diterapkan di SMPI Al-Azhaar adalah:

a. Metode Muraja'ah

Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dalam meningkatkan kuantitas hafalan yang menggunakan metode,

[45] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

[46] Observasi, tentang pelaksanaan amaliah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an anak yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

tetapi dalam meningkatkan kualitas hafalan juga diperlukan metode khusus yang lebih tepatnya adalah metode muraja'ah. Murajja'ah disini dapat diterapkan secara klasikal maupun individual. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Asni, selaku guru tahfidz yaitu:

> Untuk meningkatkan kualitas hafalan yang telah didapatkan oleh anak-anak, maka diperlukan metode muraja'ah. Dimana dengan muraja'ah anak akan lebih mudah dalam menjaga hafalannya. Untuk halaqoh yang saya dampingi terkadang saya perintahkan untuk muraja'ah secara klasikal atau bersamaan agar mereka lebih bersemangat tapi, karena pendapatan hafalan anak tidak sama maka saya lebih menekankan anak untuk muraja'ah individu.[47]

Dari penjelasan ustadzah asni mengenai muraja'ah, ustadzah fiyya menegaskan bahwa sistem yang diterapkan dalam murajja'ah anak diberikan target dalam konteks kesalahannya. Hal ini seperti yang dijelaskan:

> Saya membiasakan agar setiap harinya anak menyetorkan hafalan yang sudah ia hafalkan (muraja'ah) dengan ketentuan setengah halaman tanpa salah, atau satu halaman boleh salah dua kali jika ada yang salah dan tidak sesuai dengan prosedur maka akan saya berikan hukuman. Nah dengan cara ini saya yakin akan sedikit membantu untuk anak dalam menjaga hafalannya.[48]

Ustadz Tri juga memperkuat dengan pendapatnya bahwa dalam proses menghafal anak yang mempunyai daya hafal rendah sangat memerlukan paksaan dan dukungan dari lingkungan sekitar baik lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah untuk melaksanakan murajja'ah, pendapat ustadz Triyono yaitu:

> Setiap harinya saya mewajibkan anak untuk maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan barunya, dan muraja'ah. Hal ini

[47] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019
[48] Wawancara, Fiyya Afifatul Maula, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

> agak saya paksakan karena kebetulan saya membimbing anak yang sedikit lemah dalam menghafal. Jadi sangat diperlukan kerja keras dari pihak saya, mereka, lingkungan, dan keluarga mereka khususnya. Karena tidak semua siswa di SMPI Al-Azhaar itu bermukim di pondok pesantren.[49]

Dari penjelasan guru Tahfidz diatas, ibu Tuti sebagai kepala sekolah memperkuat penjelasan metode yang diterapkan adalah metode Yanbu'a. Penjelasan yang dipaparkan dibawah ini adalah penjelasan mengenai metode yang dijelaskan oleh ustadzah Tuti yaitu:

> Metode utama yang diterapkan adalah Yanbu'a. Dan ketika ada kemunduran dari hafalan anak maka diadakan karantina untuk memperbaikinya. Kemunduran disini yang dimaksud seperti ketika hafalan anak tidak mencapai target yang sudah ditentukan, tidak konsistennya hafalan yang disetorkan oleh anak, seringnya anak tidak mengikuti jam ke 0 atau jam 6 sampai jam 7 untuk muroja'ah, dan kesalahan-kesalahan lain yang mengganggu setoran hafalan siswa.[50]

Mengulang hafalan atau biasa disebut dengan *Murajja'ah* adalah cara untuk menjaga hafalan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dan yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar untuk menjaga hafalan adalah memberikan waktu untuk *Murajja'ah* bersama pembimbing dan menyetorkan kembali hafalan yang sudah didapatkan. Hal ini yang biasa diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar pada pukul 06.00 WIB atau yang biasa disebut dengan jam ke 0 sebelum kegiatan belajar mengajar berjalan. Tidak hanya kuantitas yang dijaga tetapi juga kualitas yang harus selalu membaik maka dari itu jam *Murajja'ah* juga

---

[49] Wawancara, Triyono Widiyantoro, S.Pd, S.Psi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 21 Januari 2019

[50] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

diberikan absensi agar peserta didik bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut.[51]

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode murajja'ah sangat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Selain itu juga diadakannya karantina yang di programkan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada siswa

Gambar 4.2

[52]

Pada gambar tersebut adalah kegiatan *Muroja'ah* yang dilakukan peserta didik bersama dengan ustadz dan ustadzah yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan rutin disetiap pagi pukul 06.00 hingga pukul 07.00 WIB dengan tenang dan tentram dan berjalan dengan lancar.[53]

b. Evaluasi

Dalam sebuah pembelajaran evaluasi sangat diperlukan. Dengan adanya evaluasi akan mengetahui kesalahan-kesalahan, hambatan-

---

[51] Observasi, tentang cara guru dalam meningkatkan kualitas hafalan anak menggunakan metose *Murajja'ah* yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

[52] Dokumentasi, *Muraja'ah yang dilakukan oleh peserta didik,* 21 Januari 2019

[53] Observasi, *Muroja'ah yang dilakukan peserta didik bersama guru tahfidz,* 21 Januari 2019

hambatan dalam proses hafalan, dan segera memperbaikinya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Tuti selaku kepala sekolah, yaitu:

> Untuk mengevaluasi proses hafalan siswa, setiap akhir bulan buku pegangan tahfidz siswa dikumpulkan ke saya, dan yang bisa mencapai target yang ditentukan akan saya kasih reward. Sedangkan siswa yang tidak sampai target maka akan dimasukkan ke karantina selama satu minggu.[54]

Jadwal *Muraja'ah* dilakukan setiap akhir minggu pada setiap bulan. Diikuti kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan semua guru tahfidzul Qur'an.[55]

Dari penjelasan bu Tuti tersebut dan dokumentasi dari web sekolah sudah jelas bahwa setiap bulan pasti diadakan evaluasi dari pihak guru Tahfidz bersama kepala sekolah, yang bertujuan untuk meminimalisir hambatan yang dialami, baik yang dialami guru ataupun siswa Tahfidz.

c. Menyediakan waktu khusus

Menyediakan waktu khusus disini berarti siswa harus mampu membagi waktu dengan baik, dan memanfaatkan waktu longgar tidak hanya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat, tetapi ketika ada waktu longgar maka digunakan untuk murajja'ah. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh ustadzah Asni selaku guru tahfidz yaitu:

> Selain di jam tahfidz yaitu pukul 07.00 WIB hingga pukul 08.20, siswa diberikan jam ke 0 yaitu pukul 06.00 hingga pukul 07.00 agar digunakan untuk murajja'ah. Selain dari pihak sekolah setiap individu siswa harus memiliki waktu khusus seperti habis magrib untuk murajja'ah.[56]

---

[54] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

[55] Dokumentasi, Jadwal evaluasi, dari pihak sekolah dan website SMP Islam Al-Azhaar Tulungagunghttp://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat

[56] Wawancara, Asni Furoida, (Guru Tahfidz), Pada Tanggal 21 Januari 2019

Selain itu, peserta didik sering menggunakan waktu longgar ketika yang lainnya menyetorkan hafalannya kepada pembimbing sebagian besar dari mereka mengulang hafalan-hafalan yang sudah disetorkan kepada bapak ibu guru pembimbing tahfidzul Qur'an. mereka memanfaatkan waktu ini agar semakin lancar dan bisa memperbaiki kesalahan yang sudah dibenarkan dan ditandai dengan pensil oleh bapak atau ibu guru pembimbing tahfidzul Qur'an.[57]

Kegiatan jam tambahan atau jam ke 0 dan juga sema'an keliling atau khataman Al-Qur'an keliling adalah kegiatan yang paling efektif untuk membantu siswa menjaga hafalan yang sudah diperolehnya. yaitu seperti yang dijelaskan oleh ibu Tuti:

> Untuk kegiatan yang rutin diadakan oleh siswa-siswi salah satunya adalah kegiatan sema'an keliling. Kegiatan ini dilakukan selain memper erat silaturrahim juga membantu siswa untuk menjaga hafalan yang telah didapatkan.[58]

Waktu khusus yang disebutkan adalah waktu dimana fikiran anak merasa tenang, dan lingkungan sekitar juga menenangkan, maka diwaktu itulah yang paling disarankan untuk mengulang dan menambah hafalan baru. Selain mengulang atau murajja'ah individu, murajja'ah secara bersamaan juga sangat diperlukan agar ketika murajja'ah saling menyemak satu sama lain.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam

---

[57] Observasi, tentang menyisihkan waktu khusus untuk mengulang hafalan anak yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019

[58] Wawancara, Tuti Haryati, M.Pd, (kepala sekolah), pada tanggal 15 Januari 2019

meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Hasil temuan itu adalah sebagai berikut:

1. **Strategi guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung**

   Pelaksanaan pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dalam peningkatan minat menghafal AlQur'an sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz/ustadzah (guru tahfidz) untuk melakukan peningkatan minat menghafal Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu:

   a. Menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.

      Untuk menumbuhkan minat anak itu tidaklah mudah jika hanya dilakukan disekolah tetapi tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar dan juga lingkungan keluarga khususnya. Dorongan yang dimaksud disini seperti motivasi.

   b. Mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an

      Mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an disini yang diterapkan adalah perlunya bimbingan khusus yang berbeda setiap halaqohnya. Ada yang dibacakan terlebih dahulu sebelum anak menghafalkan ayat tersebut, ada juga yang dilakukan dengan cara mengaitkan dengan pengalaman dan kehidupan nyata yang gunanya tak lain adalah untuk memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar dan proses menghafal Al-Qur'an.

c. Mempertahankan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an

Mempertahankan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an memanglah tidak mudah, yang diterapkan para guru tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar adalah dengan memotivasi siswa yang salah satunya menggunakan cerita yang diambil dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pahala dan keutamaan bagi para penghafal Al-qur'an selain itu juga memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang cukup sulit dalam menghafal.

2. Strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung

Dalam meningkatkan kuantitas hafalan Al Qur'an ada beberapa strategi sangat yang berperan penting didalamnya. Adapun temuan penelitian tentang strategiyang diterapkan oleh guru di SMP Islam Al-Azhaar antara lain:

a. Penggunaan metode

Metode yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar adalah metode yanbu'a, dimana metode yanbu'a itu merupakan metode yang tidak diperkenankan untuk mengeja terlebih dahulu, akan tetapi langsung membacanya dengan makhorijul huruf yang benar dan bacaan tajwidyang tepat.

b. Media

Media yang digunakan selain Al-Qur'an biasanya menggunakan MP3 atau Audio dan juga Video atau Audio Visual.

Karena kemampuan dalam menghafal anak itu berbeda-beda maka untuk meningkatkan kuantitas hafalan anak juga membutuhkan media yang beragam misalnya video, mp3, ataupun hanya dengan menggunakan Al-Qur'an saja.

c. Menentukan Target, Menjauhi Maksiat, dan Selalu Berdzikir

Target umum dari sekolah adalah 10 juzz untuk 3 tahun. Selain itu dari pihak guru juga memberikan amalan khusus untuk para peserta didik tahfidzul Qur'an.

3. Strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung

a. Metode Murajja'ah

Metode murajja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, dan untuk menjaga hafalan yang sudah di dapatkan oleh anak maka pihak sekolah memberikan waktu khusus untuk anak melakukan setoran hafalan yang sudah pernah di hafalkan (murajja'ah) yaitu jam ke 0 pukul 06.00 – 07.00 WIB

b. Evaluasi

Melakukan evaluasi semua guru tahfidz beserta kepala sekolah di Akhir bulan disetiap bulannya, guna untuk memperbaiki sistem yang kurang maksimal.

c. Menyediakan Waktu Khusus

Menyediakan waktu khusus selain waktu yang disediakan di sekolah anak dihimbau agar melakukan deresan atau murajja'ah di

rumah setiap habis magrib dan juga habis subuh. Selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak keluarga, orang tua khususnya agar selalu mengawasi anak-anaknya ketika tidak berada di lingkungan sekolah.

C. Analisis Temuan

Melihat beberapa temuan penelitian diatas tentang penggunaan strategi guru dalam meningkatkan minat pada anak di SMP Islam Al-Azhaar kedungwaru Tulungagung, maka dapat dianalisis bahwa:

1. Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an

   Strategi meningkatkan minat menghafal terdiri dari berbagai macam yaitu sebagai berikut:

   a. Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an

      Untuk menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an maka dibutuhkan motivasi. Motivasi itu tidak hanya diberikan lewat ucapan, tetapi lewat lingkungan sekitar yang selalu memberikan pengaruh yang positif terhadap anak. Selain dari pihak guru, orang tua wajib memberikan masukan motivasi dan semangat yang membawa anak berfikir positif dan terus semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

   b. Mengembangkan Minat Menghafal Al-Qur'an

      Untuk mengembangkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an, maka dibutuhkan bimbingan khusus dari pengajar sekaligus pembimbing tahfidz agar kemampuan yang mereka miliki semakin baik. Dalam mengembangkan minat anak cara yang

dibutuhkan adalah memberikan motivasi, inovasi, dan memberikan pengalaman yang membawa anak dalam kebaikan.

c. Mempertahankan Minat Anak dalam menghafal Al-Qur'an

Mempertahankan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah gampang, banyak dari mereka menganggap mempertahankan lebih sulit dari pada memulai. Karena dalam mempertahankan hafalan harus menjaga hafalan yang sudah didapatkan. Strategi dari guru sendiri untuk mempertahankan minat anak dalam menghafal adalah selalu memberikan motivasi disetiap akhir pertemuan pada anak. Selain itu juga memberi contoh nyata yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Strategi Meningkatkan Kuantitas Menghafal Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kuantitas menghafal Al-Qur'an pada anak ada beberapa strategi yang diterapkan, diantaranya adalah:

a. Metode

Metode hafalan yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhaar adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a cara membacanya adalah tidak boleh di ejah tetapi langsung dibaca dengan bacaan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya tepat dan benar. Peserta didik dilarang mengikuti program tahfidzul Qur'an sebelum lulus juz 1 sampai juz 6 dari yanbu'a. Tetapi khusus bagi peserta didik yang melanjutkan dari jejenjang pendidikan SD Islam Al-Azhaar diperbolehkan langsung melanjutkan hafalan yang sudah didapatkannya, karena di SD

Islam Al-Azhaar sistem tahfidzul Qur'an yang diterapkan sama dan metode yang digunakanpun sama. Metode Yanbu'a.

b. Media

Media sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kuantitas hafalan pada siswa. Media sangat membantu jika siswa mulai jenuh dengan metode yang diterapkan tanpa adanya media. Media yang digunakan di SMP Islam Al-Azhaar yaitu diantaranya Visual yaitu Al-Qur'an, Audio yaitu MP3, dan Audio visual yaitu Video-video yang ada di media sosial. Media sosial mempunyai banyak manfaat jika digunakan dalam hal positif seperti memutar video-video yang ada di youtube yang di lafalkan oleh Qori'-Qori' ternama internasional seperti Abdur Rahman Al-Sudais, Mahir Al-Mu'aiqli, dan Mishary Al-Efasi, dan lain sebagainya.

c. Menentukan Target dan Memberikan Amalan Khusus

Salah satu cara meningkatkan kuantitas hafalan pada anak adalah menentukan target yang harus dicapai oleh anak. Di SMP Islam Al-Azhaar menetapkan bahwa peserta didik harus mampu menghafal minimal 10 juz dalam 3 tahun. Hal ini harus selalu diingatkan pada siswa agar mereka selalu mengingat target yang harus dicapai dan tidak mengabaikan ataupun malas-malasan dalam menghafal AL-Qur'an. Selain menentukan target yang harus dicapai, guru tahfiidz

menganjurkan peserta didik harus selalu berdzikir agar dapat menjaga hafalannya dengan baik.

Peserta didik yang berada di pondok pesantren lebih mudah dalam menjaga hafalan mereka, karena di pondok pesantren lebih banyak waktu anak untuk murajja'ah. Selain itu di pondok pesantren setiap malamnya diadakan sholat tahajud berjamaah. Maka dari itu dari pihak kepala sekolah sangat menghimbau kepada orang tua peserta didik agar selalu mengontrol kegiatan peserta didik dan membangunkan peserta didik agar terbangun untuk sholat tahajud di sepertiga malam. Selain itu dari pihak sekolah sangat menganjurkan anak agar sholat dhuha, puasa senin kamis, dan selalu berdzikir dalam hatinya agar dijauhkan dari kemaksiatan yang bisa menghilangkan hafalan Al-Qur'an yang diperoleh.

3. Strategi Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada anak ada beberapa strategi yang diterapkan, diantaranya adalah:

a. Metode Murajja'ah

Selain meningkatkan kuantitas hafalan, pihak SMP Islam Al-Azhaar sangat memperhatikan kualitas hafalan dari peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik adalah memberikan jam tambahan yaitu jam ke 0. Dengan adanya jam ke 0, pihak sekolah berharap agar peserta didik rutin untuk menyetorkan kembali hafalan yang

sudah pernah disetorkan. Hal ini diterapkan karena tidak semua peserta didik tinggal di pondok pesantren yang terkontrol waktu murajja'ahnya.

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan ataupun sistem yang tidak berjalan. Evaluasi program tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar dilakukan setiap bulan sekali di akhir bulan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam evaluasi yang dibahas adalah setoran hafalan siswa disetiap harinya serta mengecek buku pegangan tahfidz dan buku absen kegiatan tahfidz siswa. Jika ada siswa yang tidak konsisten dengan setoran hafalan Al-Qur'an disetiap harinya maka akan diberikan karantina selama satu minggu kedepan, guna untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih konsisten dalam menyetorkan hafalan.

c. Menyediakan Waktu Khusus

Menyediakan waktu khusus yang dimaksud disini adalah meluangkan waktu yang digunakan untuk menghafalkan AL-Qur'an, Selain untuk menambah hafalan baru juga untuk mengingat atau murajja'ah. Waktu-waktu yang dianggap bagus digunakan untuk murajja'ah adalah setelah magrib, sepertiga malam, dan setelah subuh. Selain diwaktu-waktu tersebut jika fikiran dan hati tenang maka ketika itu pula waktu yang sangat dianjurkan untuk menambah dan mengungang hafalan-hafalan

yang sudah diperoleh. Hal ini jika sudah diterapkan maka lebih maksimal dalam memperoleh hasil hafalan.